

HUBUNGAN GAYA BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPA DI MADRASYAH IBTIDAIYAH
MAHAD ISLAMI PALEMBANG



SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh

RIZA AGUSTINA

NIM. 12 27 0120

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG

2017

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Skripsi berjudul “*Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang* ” yang ditulis oleh saudari RIZA AGUSTINA, NIM 12270120 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih.

Wassalamu,alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Palembang, 2016
Pembimbing II

Drs. H. Tastin, M.Pd.I.
NIP. 19590218 198703 1 003

Elhefni, M.Pd.I.
NIP. 19730224 200501 1 004

Skripsi Berjudul
HUBUNGAN GAYA BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPA DI MADRASYAH IBTIDAIYAH
MAHAD ISLAMY PALEMBANG

yang telah ditulis oleh saudari RIZA AGUSTINA, NIM 12270120
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 27 April 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Palembang, 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

TUTUT HANDAYANI, M.Pd.I
NIP: 197811102007102004

MARYAMAH, M.Pd.I
NIP: 197611182007012008

Penguji Utama : Drs. Nadjammudin R, M.Pd.i (.....)
NIP: 195506161983031003

Anggota Penguji : Amilda, M.A (.....)
NIP:197707152006042003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Pd.I.
NIP: 19710911 197303 1 004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“ Jangan memberi setelah menerima. Tetapi, memberilah tanpa menerima apapun “

(ijot gumay)

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- ❖ Allah SWT yang selalu memberi rahmat dan hidayah-Nya.
- ❖ Keluarga kecilku terutama kedua orang tuaku, Ibunda tercinta (almh. Umina Dana, Ama, Pd.) yang telah menjadi guru terbaik dalam kehidupanku dan Ayahanda (Jang Jauhari) yang tak pernah berhenti untuk selalu membimbing dan mendo'akan, Saudara/I Wieka Wijaya, Wahyuni Astita, Ria Risty Jauhari, S.Kom. Sunaryo, ST, Rika Novianti, S.Kep. dan ketiga keponakanku yang selalu menghapus lelah ku dan menjadi penyemangatku Syaqira Aulia Ramadhani, Naufal Afkar Wijaya, dan M. Endhu Aditya A.
- ❖ Orang-orang terbaik dan tersayang yang selalu memberiku semangat dan menemaniku dalam setiap langkah kaki: Ririn Charlina, Ny. Kim Airin, Ria Anisyah (wakyenk) dan mahasiswa-mahasiswa satu pembimbing denganku yang banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kawan-kawan seperjuangan PGMI 03, KKN Kelompok 90 Ds. Durian Dangkal Kec. Mulak Ulu (Muzamil Wijayanto, Septiawan, Komarudin, Lilis Suryani, Febri atia, Fhadila Rahma, Monica AR, Miranti) dan Kepala Desa (Saifudin dan Rita) beserta warga durian dangkal.

- ❖ Teman teman ku dari kecil hingga sekarang MUTIARA ONE & TWO dan Café Gusti
- ❖ Teman-teman team basket Wonder Kids Selection yang selalu menjadi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
- ❖ Terima kasih kepada dosen Pembimbing, staf Prodi PGMI, dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2012
- ❖ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil'alamin, Puji Syukur kehadiran Allah swt. Atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy Palembang*” .Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau yang Istiqomah di jalan-Nya Amin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih sangat banyak mengalami kesulitan, kekurangan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan ibu Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan dan sekretaris Prodi PGMI
4. Bapak Drs. H. Tastin, M.Pd.I. selaku pembimbing I skripsi yang banyak memberi arahan kepada saya.
5. Bapak Elhefni, M.Pd.I. selaku pembimbing II skripsi yang banyak memberikan arahan dan nasehat kepada saya.
6. Bapak/ Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan ilmunya selama kuliah di UIN Raden Fatah.
7. Pemimpin Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Ibu Munauwarah, S.Ag. selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang dan Ibu Wahyuni S.Pd. selaku wali kelas IV yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya, serta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PPLK II UIN Raden Fatah Palembang di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islmi Palembang
10. Teman-teman KKN kelompok 90 ds. Durian Dangkal Kec. Mulak Ulu Kab. Lahat (Muzamil Wijayanto, Septiawan, Komarudin, Lilis Suryani, Febri Atia, Fhadila Rahma, Monica AR, Miranti)

Semoga bantuan dari mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah swt. Sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah swt. *Amiin Ya Rabbal'Alamin*. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Palembang,
Penulis

2017

Riza Agustina
NIM 12270120

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Pembatasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Penggunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	12
F. Variabel dan Definisi Operasional	24
G. Hipotesis	25
H. Metodologi Penelitian	25
I. Sistematika Pembahasan	31

BAB II LANDASAN TEORI

A. Gaya Belajar Siswa	33
1. Pengertian Gaya Belajar Siswa	33
2. Macam – Macam Gaya Belajar Siswa	34
3. Perilaku Gaya Belajar Siswa	36
4. Indikator Gaya Belajar Siswa	40
B. Hasil Belajar Siswa	43
1. Pengertian Hasil Belajar Siswa	43
2. Indikator Hasil Belajar Siswa	44
3. Bentuk – Bentuk Hasil Belajar Siswa	46
4. Macam – Macam Hasil Belajar Siswa	46
5. Prinsip – Prinsip Hasil Belajar	47

6. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	48
C. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	50
D. Hubungan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa	54

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Profil MI Mahad Islami Palembang	58
1. Sejarah Madrasah	58
2. Letak Geografis	59
B. Identitas Sekolah / Madrasah	59
C. Visi, Misi dan Tujuan MI Mahad Islami Palembang	60
D. Keadaan Bangunan dan Ruangan	62
E. Data Siswa MI Mahad Islami	64
F. Data Personal Tenaga Pendidikan MI Mahad Islami Palembang PP. 2016-2017	65
G. Struktur Organisasi	66

BAB IV HUBUNGAN GAYA BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPA DI MADRASYAH IBTIDAIYAH MAHAD ISLAMI PALEMBANG

A. Gaya Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang	68
B. Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang	71
C. Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang	74

BAB V PENUTUPAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. SK dan KD materi bunyi pada mata pelajaran IPA	24
2. Populasi di Mahad Islami Palembang TA 2016-2017	27
3. Sampel penelitian	29
4. <i>Interprestasi</i> terhadap angka indeks korelasi.....	31
5. SK dan KD materi bunyi.....	54
6. Data – data ruang di Mahad Islamy Palembang	63
7. Keadaan siswa MI Mahad Islami Palembang TA 2016-2017	64
8. Daftar keadaan guru Pegawai MI. Mahad Islami Tahun Pelajaran 2016-2017 ..	65
9. Rekapitulasi angket gaya belajar siswa kelas IV MI mahad Islami Palembang	69
10. Nilai hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI Mahad Islami Palembang	71
11. Perhitungan koefisien korelasi antara gaya belajar siswa dnegan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasyah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang	74

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Mahad Islami Palembang. Kajian ini dilatar belakangi oleh banyaknya gaya belajar siswa di Madrasah tersebut sehingga ada dugaan berpengaruh terhadap nilai belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang, 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang, dan 3) Untuk mengetahui hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik *product moment*. Pengumpulan data diperoleh melalui angket, dokumentasi, dan tes. Sampel yang digunakan hanya 1 kelas 18 orang. Yang menjadi objek penelitian siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di MI Mahad Islami Palembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang mempunyai masing-masing gaya belajar, yaitu 5 orang siswa bergaya belajar Visual, 4 orang siswa bergaya belajar auditorial, 1 orang siswa bergaya belajar kinestetik, selanjutnya peneliti juga menemukan 4 orang siswa yang mempunyai gaya belajar campuran antara visual dan kinestetik, dan kemudian 4 orang siswa bergaya belajar campuran antara auditorial dan kinestetik. dapat kita ketahui bahwa gaya belajar siswa diiringi pula dengan tingginya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang, sebagaimana peneliti menggunakan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar pada gaya belajar visual yang berjumlah 5 orang siswa berada pada mean 77, gaya belajar auditorial yang berjumlah 4 orang siswa berada pada mean 60, gaya belajar kinestetik yang hanya berjumlah 1 orang siswa mempunyai mean 25, sedangkan gaya belajar campuran antara visual dan kinestetik sebanyak 4 orang siswa berada pada mean 50 dan gaya campuran auditorial dan kinestetik yang berjumlah 4 orang berada pada mean 34. Dapat kita lihat bahwa siswa kelas IV mempunyai gaya belajar dan hasil belajar yang berbeda beda.

kemudian dilakukan perhitungan melalui analisis *product moment*. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel, dan ternyata setelah diolah dengan tabel perhitungan korelasi pada taraf signifikansi 5% (0,468), sedangkan pada taraf signifikansi 1% (0,590). Karena r_{xy} (0,79142152) pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari r_{tabel} , maka pada taraf signifikansi 5% *hipotesis nol ditolak, sedangkan Hipotesis alternatif disetujui / diterima*, berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% itu memang terdapat korelasi positif yang signifikansi antara variabel X dan Variabel Y. selanjutnya pada taraf signifikansi 1% juga $<$ dari pada r_{xy} maka *hipotesis nihil ditolak sedangkan hipotesis alternatif disetujui / diterima*. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini telah terjawab, yakni “ Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang. Dan pada angka indeks terhadap

interpretasi 0,70 – 0,90 adalah “Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang *kuat* atau *tinggi*.”

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak merupakan individu yang unik, masing-masing akan melihat dunia dengan caranya sendiri. Meskipun melihat satu kejadian pada waktu yang bersamaan, tidak menjamin beberapa anak melaporkan hal yang sama. Seringkali yang menjadi pergumulan dalam dunia pendidikan bukan pada masalah “apakah anak dapat belajar?”, tetapi pada masalah “bagaimana mereka secara alami belajar dengan cara terbaiknya?”.

Lain ladang, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya. Pepatah tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah disekolah yang sama atau bahkan duduk dikelas yang sama. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.¹

Menurut B Uno dalam buku yang berjudul “orientasi baru dalam psikologi pembelajaran” menyebutkan apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap

¹ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 180

sebuah informasi dari luar dirinya. Ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa diperhatikan yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

Sementara menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.²

Sedangkan menurut Adi W. Gunawan Pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.³

Kebanyakan dari kita belajar dengan banyak gaya dan cara. Namun, pasti ada satu cara yang sangat kita sukai. Demikian juga dengan anak-anak. Kita dapat membantu anak berkesulitan belajar dengan mengenali caranya belajar. Belajar dengan gaya yang disukai akan membuat anak merasa senang pada aktivitas belajarnya sehingga belajar menjadi optimal.⁴

Berdasarkan hasil observasi secara singkat di MI Mahad Islami Palembang pada hari sabtu tanggal 23 januari 2016 jam 09.30 WIB. Hal yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang terdiri dari siswa laki-

² Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 94

³ Adi Gunawan, *Genius Learning Strategi Petunjuk Proses Mengajar*, (Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama, 2004), hlm. 139

⁴ Amilda, *Kesulitan Belajar edisi revisi (alternative system pelayanan dan penanganan)*, (Palembang: Rafah Press, 2009), hlm. 179-180

laki sebanyak 10 orang dan siswa perempuan sebanyak 8 orang. Berdasarkan observasi diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang selama pembelajaran fokus memperhatikan proses pembelajaran yang diberikan guru. Siswa lainnya yang terutama berada di posisi belakang bermalas malasan. Selain itu ada siswa yang lain yang suka mengganggu temannya belajar. Observasi ini menunjukkan perbedaan gaya belajar dari siswa siswa tersebut. Siswa yang memperhatikan guru dominan mengandalkan visual(melihat), yang bermalas malasan dominan mengandalkan auditorial (pendengaran). Siswa yang suka mengganggu berperilaku kinestetik. Hal ini menyebabkan hasil belajar mereka berbeda beda bukan karna gaya belajar, melainkan karna kamauan belajar mereka.

Menurut R. Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Sementara menurut E.R. Hilgard belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan.⁵

Setiap orang yang belajar akan tampak dari hasil belajarnya itu setelah dilaksanakan proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Howard Kingsley

⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 3

membagi tiga macam hasil belajar, yakni: a) keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) dan cita-cita.⁶

Menurut Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Dengan kata lain hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan itu.⁷

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam bentuk memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan belajar di madrasah atau sekolah, setiap siswa akan selalu berusaha supaya tujuan belajarnya tercapai yaitu dengan belajar tekun. Gaya belajar siswa yang beraneka macam bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman, dengan demikian diharapkan tujuan belajar bisa tercapai dengan baik.

⁶Ahmad Susanto, *Teori...*, hlm. 3

⁷ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm 38

Dilihat dari problematika tersebut, maka dalam hal ini menjadi alasan dilakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang". Dari sedikit uraian yang telah peneliti paparkan di atas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sangat kompleks dan bisa dikatakan sistematis. Tidak boleh menganggap sepele salah satu faktor tersebut, karena antara faktor satu dengan faktor lainnya saling berhubungan. Dengan demikian harus dapat mengusahakan dan menciptakan suasana yang kondusif agar tujuan belajar dapat tercapai secara optimal.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari beberapa hal yang telah melatarbelakangi masalah penetapan penelitian ini, lalu kemudian penulis menemukan beberapa identifikasi masalah diantaranya sebagai berikut

- a. Siswa didalam kelas berbeda beda gaya belajarnya.
- b. Siswa siswa visual lebih mengandalkan penglihatan, umumnya berada diposisi depan kelas.
- c. Siswa auditorial lebih mengandalkan pendengaran, umumnya duduk dibarisan belakang.
- d. Siswa kinestetik cenderung selalu berbuat ulah sepanjang proses pembelajaran dikelas.

2. Pembatasan Masalah

penulis mencoba memberikan batasan masalah yang akan dibahas yakni tentang siswa dikelas IV mempunyai gaya belajar yang berbeda beda.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana gaya belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang ?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang ?
- c. Bagaimana hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang.
- c. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Palembang.

2. Adapun kegunaan dari penelitian ini

- a. Secara teoritis peneliti ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pengayaan ilmu pengetahuan untuk peneliti-penelitian selanjutnya, khususnya dalam masalah hubungan keprofesionalan guru dengan karakteristik siswa masing-masing pada tipe gaya belajarnya.

- b. Secara praktis, ada tiga macam sumbangan pemikiran, yaitu:
 1. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan acuan atau contoh lebih lanjut bagi seorang guru untuk mengetahui macam macam gaya belajar dalam setiap proses belajar siswa.
 2. Bagi siswa dengan mengetahui berbagai gaya belajar yang membuat siswa mudah untuk berpikir siswa diharapkan mengetahui gaya belajar sendiri agar mendapatkan hasil yang memuaskan.
 3. Bagi peneliti, Penelitian ini menambahkan wawasan dan kemampuan serta keterampilan peneliti sehingga suatu saat nanti menjadi guru yang profesional dan menciptakan proses belajar mengajar yang sangat baik.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan penelusuran yang berkaitan dengan berbagai literatur penelitian yang relevan, Peneliti memerlukan penunjang dalam pembahasan di penelitian ini. Dibawah ini merupakan penelitian orang lain yang bersangkutan dengan judul yang bahas.

Sartika (2011), *Korelasi Gaya Belajar Siswa kelas V Terhadap Metode Pembelajaran Bervariasi pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri II Sungai Dua Banyuasin*. Dalam skripsinya terdapat penelitian memadukan antara beberapa metode dengan gaya belajar siswa. Dengan penyeimbangan ini semua murid banyak memiliki gaya belajar kinestetik, dari 22 siswa dengan metode ceramah. Metode demonstrasi dan metode hapalan mereka diberi materi menghafal, tidak ada diantara mereka yang tidak menyeter dalam hapalan bisa diupayakan

bahwa 17 orang bisa menyetor dengan baik dan 5 orang siswa menghafal dengan terbata-bata.⁸ Berdasarkan persoalan diatas bahwa terdapat persamaan sebagaimana penulis meneliti dari skripsi Sartika ini sama-sama memfokuskan pada gaya belajar yaitu variable X, sama halnya seperti penulis bahas. Dari perbedaan skripsi yang penulis baca, bahwa peneliti lebih mengutamakan perpaduan antar metode bervariasi dengan gaya belajar kinestetik karena siswa rata-rata memiliki gaya belajar kinestetik. Sedangkan penulis lebih mengarah kepada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.

Lia Marheni (2012) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul skripsi “*Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Prabumulih*”. Hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar fiqh siswa ditolak, dan hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi ada hubungan yang positif antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar fiqh siswa diterima. Dilihat dari hasil perhitungan data kemudian dikonsultasikan dengan tabel, dan ternyata setelah diolah dengan analisis perbandingan r_0 dengan r_t diperoleh $r_0 > r_t$ (r_0 lebih besar dari r_t) $10,43311526 > 1,70$ (dalam taraf signifikansi 5%) dan $10,43311526 > 2,75$ (dalam taraf signifikansi 1%) artinya ada

⁸ Sartika, “*Korelasi Gaya Belajar Siswa Kelas V Terhadap Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri II Sungai Dua Banyuasin*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2011), hlm. 17, t.d.

hubungan positif antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar fiqh siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Prabumulih.⁹ Persamaan dengan penelitian diatas sama-sama meneliti tentang gaya belajar siswa dan hasil belajar. Perbedaan dengan penelitian diatas , yaitu penelitian yang akan saya teliti menjelaskan pada mata pelajaran IPA. Sedangkan penelitian diatas lebih mengarah pada mata pelajaran fiqh.

Yunia Mandasari (2015) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul skripsi “ *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Materi Seni Rupa Menggambar kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Karang Binangun Belitang OKU Timur*” dapat disimpulkan bahwa dari uji data enggan menggunakan korelasi product moment ini bahwa “ada hubungan gaya belajar siswa terhadap kreativitas siswa mata pelajaran SBK materi seni rupa menggambar” dengan tabel korelasi $df = N - nr = 17 - 2 = 15$ karena kriteria apabila $r_{xy} < r$ tabel maka H_0 diterima jika $> r$ tabel maka H_0 ditolak. Dapat dinilai bahwa df 15 pada taraf 5% = 0,514 dan 1% = 0,641 jika kita menggunakan salah satu dari r tabel dapat dinilai $(4,345) > r$ tabel $(0,641)$, berarti H_0 ditolak.¹⁰ Persamaan dengan penelitian diatas sama-sama meneliti tentang Gaya Belajar siswa. Tetapi peneliti diatas lebih cenderung pada pengaruh gaya belajar

⁹Lia Marheni, “*Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Prabumulih*”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), hlm. 50, t.d.

¹⁰Yuni Mandasari, “*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) materi seni rupa menggambar kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Karan Binangun Belitang OKU Timur*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2015), hlm. 89, t.d.

visual terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) sehingga perbedaan dengan penelitian diatas, yaitu penelitian yang akan saya teliti menjelaskan Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.

Heriyanto (2011) dalam skripsinya yang berjudul “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Tata Surya dengan Metode Resitasi pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Teluk Jaya Kecamatan Kelakar Kabupaten Muara Enim* “. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan resitasi sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tata surya, sebelum menerapkan metode resitasi, hasil belajar siswa masih rendah. Setelah diterapkannya metode resitasi siswa sudah mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan terhadap pembelajaran tata surya. Namun, demikian ada gejala positif, peningkatan hasil belajar siswa terhadap tata surya dengan metode resitasi bila dibandingkan dengan sebelum menerapkan metode resitasi. Metode resitasi juga telah merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar diluar pengawasan guru dan dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa. Persamaan dengan penelitian diatas sama-sama meneliti tentang hasil belajar pada mata pelajaran IPA sehingga perbedaan dengan penelitian diatas, yaitu penelitian yang akan saya teliti menjelaskan Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.¹¹

¹¹ Heriyanto, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Tata Surya dengan Metode Resitasi Pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Teluk Jaya*”

Sutri Parianti (2012) dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dengan Menggunakan Metode Index Card Match Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah yayasan Perguruan Nurul Huda Tanah Abang Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim*”. Dapat disimpulkan dari hasil pengujian nilai “t” yang peneliti lakukan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi mengenal hewan dan makanannya sebelum dan setelah diterapkannya metode index card match di kelas IV MI YPNH terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *pro-test* pertama yang dapat diinterpretasikan bahwa Hipotesis Nihil ditolak yaitu $t_t 5\% < t_o > 1\%$ t_t atau $2,09 < 14,85 > 2,86$. Dan juga terdapat perbedaan yang sangat signifikan pula terhadap hasil belajar siswa antara nilai *pre-test* dan *post-test* yang kedua yang dapat diinterpretasikan bahwa Hipotesis Nihil ditolak yaitu $t_t 5\% < t_o > 1\%$ t_t atau $2,09 < 18,39 > 2,86$. Persamaan penelitian diatas dengan yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Tetapi peneliti diatas lebih meneliti tentang metode index card match sedangkan yang akan penulis teliti yaitu tentang hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.¹²

E. Kerangka Teori

kecamatan kelakar kabupaten Muara Enim”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2011), hlm. 77, t.d.

¹²Sutri Parianti, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dengan Menggunakan Metode Index Card Match Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Perguruan Nurul Huda Tanah Abang Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2012), hlm. 65-66, t.d.

1. Gaya Belajar Siswa

a. Pengertian Gaya Belajar

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, ada yang sedang dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka sekali sekali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.¹³ Ada siswa yang lebih senang menulis hal-hal yang telah disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapula siswa yang lebih sering mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta adapula siswa yang lebih senang praktek secara langsung. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suatu cara belajar yang menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Cara belajar yang sering dimiliki siswa disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa.

Menurut B Uno dalam buku yang berjudul “orientasi baru dalam psikologi pembelajaran” menyebutkan apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa

¹³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 180

¹⁴ Dwi Prasetya Danarjati, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 44

diperhatikan yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

Menurut Deporter dan Hernacki gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.¹⁵

Menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.¹⁶

Menurut Adi W. Gunawan Pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.¹⁷

Sedangkan menurut Dunn, dkk mendefinisikan gaya belajar sebagai suatu cara dimana masing-masing siswa mulai berkonsentrasi dalam proses penyimpanan informasi baru dan sulit. Menurut Kolb, gaya belajar adalah cara yang dilakukan seseorang didalam belajarnya dan sebagaimana ia menghadapi situasi-situasi dalam pembelajaran sehari-hari.¹⁸ Grinder menyatakan bahwa dari setiap 30 siswa, 22 diantaranya rata-rata dapat belajar secara efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara visual, auditori dan kinestetik. Namun,

¹⁵ Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung: Kaifa, 2015) hlm. 110

¹⁶ Nasution, *Berbagai Pendekatan*, hlm. 94

¹⁷ Adi Gunawan, *Genius Learning Strategi Petunjuk Proses Mengajar*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 139

¹⁸ Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*, (Bandung: Nuansa cendikia, 2014), hlm. 28

8 sisanya sedemikian menyukai salah satu bentuk pengajaran dibanding dua lainnya sehingga mereka mesti berupaya keras untuk memahami pelajaran bila tidak ada kecermatan dalam menyajikan pelajaran sesuai dengan cara yang mereka sukai. Guna memenuhi kebutuhan ini, pengajaran harus bersifat multisensory dan penuh dengan variasi.¹⁹

b. Jenis – jenis Gaya Belajar Siswa

Secara umum kita mengenal ada 3 jenis gaya belajar, yaitu: gaya belajar *visual*, gaya belajar *auditori*, dan gaya belajar *kinestetik*. Berikut merupakan karakteristik dari gaya belajar;²⁰

1) Gaya Belajar Visual

- a) Bicaranya cenderung cepat
- b) Lebih mudah belajar dengan cara melihat dari pada mendengar
- c) Ketika bertelponan mencoret coret
- d) Gemar membaca
- e) Suka membaca dari pada dibacakan
- f) Mementingkan penampilan
- g) Lebih memahami guru yang bantu tulisan
- h) Suka mengingat dengan menggunakan asosiasi visual
- i) Dengan melihat suatu obyek pelajaran secara langsung maka akan lebih mudah mengingat²¹

2) Gaya Belajar Auditori

- a) Mudah menerima penjelasan yang didengar dari guru
- b) Lebih mudah belajar yang didengar dari pada dilihat
- c) Lebih suka cerita dari pada dilihat
- d) Lebih suka cerita dari pada menulis
- e) Pembicara yang fasih

¹⁹*Ibid.*

²⁰ Dwi Prasetya Danarjati dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 44-45

²¹ *Ibid.*

- f) Menyukai games dan jake lisan
- g) Berbicara panjang lebar dan berargumen
- h) Sangat terpengaruh oleh keributan di sekitar
- i) Mudah menghafal lagu yang didengar
- j) Sering berbicara pada diri sendiri saat sibuk²²

3) Gaya Belajar Kinestetik

- a) Sulit untuk diam dalam waktu lama
- b) Lebih mudah memahami sesuatu dengan cara dipraktikkan
- c) Melibatkan sebagian anggota tubuh ketika belajar
- d) Lebih mudah menghafal dengan cara berjalan dan bergerak
- e) Suka menggunakan isyarat tubuh
- f) Suka permainan yang banyak bergerak dan menyibukkan
- g) Lebih memilih kata kata yang mengandung aksi ketika berbicara
- h) Tangan bergerak ketika mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya.²³

Ketika kita mengetahui gaya belajar anak maka akan dengan mudah untuk mentransfer ilmu yang kita berikan melalui gaya belajar masing-masing, oleh karena itu dengan mengenali gaya belajar anak maka akan menciptakan cara belajar yang menyenangkan bagi anak, mengurangi konflik yang timbul sebagai akibat dari belajar, dan menimbulkan motivasi dalam belajar.²⁴

c. Indikator Gaya Belajar

Mengacu pada teori dan macam-macam karakteristik gaya belajar seperti yang di uraikan di atas maka diketahui indikator indikator dari masing masing gaya belajar sebagai berikut.²⁵

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

²⁴ Amilda, *Kesulitan ...*, hlm. 184-185

²⁵ Bobbi deporter dan mike hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung: Kaifa, 2015) hlm. 116-120

1) Indikator Gaya Belajar Visual

a. Belajar dengan cara visual

Mata/penglihatan mempunyai peranan yang penting dalam aktivitas belajar.

Lebih mudah memahami pelajaran dengan cara melihat bahasa tubuh atau ekspresi muka gurunya, membaca, menulis.

b. Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna

Siswa yang gaya belajarnya visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, sehingga bisa mengerti dengan baik mengenai posisi/lokasi, bentuk, angka, dan warna.

c. Rapi dan teratur

Siswa visual mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun kondisi lingkungan disekitarnya.

d. Tidak terganggu dengan keributan

Siswa dengan gaya belajar visual lebih mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar, jadi mereka sering mengabaikan apa yang mereka dengar.

e. Sulit menerima intruksi verbal

Mudah lupa dengan sesuatu yang disampaikan secara lisan dan sering kali harus meminta bantuan orang untuk mengulanginya.

1. Indikator gaya belajar auditorial

a. Belajar dengan cara mendengar

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga/alat pendengarannya. Mereka belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.

b. Baik dalam aktivitas lisan

Siswa auditorial berbicara dengan irama yang terpola, biasanya pembicara yang fasih, suka berdiskusi dan menjelaskan segala sesuatu panjang lebar.

c. Memiliki kepekaan terhadap musik

Mereka mampu mengingat dengan baik apa yang didengar, sehingga dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.

d. Mudah terganggu dengan keributan

Siswa dengan tipe auditorial ini peka terhadap suara yang didengarnya, jadi mereka akan sangat terganggu jika ada suara lain disamping dalam aktivitas belajarnya.

e. Lemah dalam aktivitas visual

Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditori

2. Indikator gaya belajar kinestetik

a. Belajar dengan aktivitas fisik

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Mereka tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran dan merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik.

b. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh

Siswa dengan gaya belajar kinestetik mudah menghafal dengan cara melihat gerakan tubuh/fisik sambil berjalan mempraktikan.

c. Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak

Siswa kinestetik biasanya mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, suka praktik.

d. Suka coba-coba dan kurang rapi

Belajar melalui memanipulasi dan praktik, kemungkinan tulisannya jelek.

e. Lemah dalam aktifitas verbal

Cenderung berbicara dengan perlahan, sehingga perlu berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain.

2. Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.²⁶

²⁶Ahmad susanto, *Teori ...*, hlm. 5

Menurut Kingsley hasil belajar siswa menjadi 3 jenis yaitu: 1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Setiap golongan bisa diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Hasil belajar menurut Bloom dkk menggolongkan hasil belajar itu menjadi 3 bagian yaitu:²⁷

1) Hasil belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada kategori ini hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang bersifat hierarkis. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi: a) pengetahuan, b) pemahaman, c) aplikasi, d) analisis, e) sintesis, 6) evaluasi, dan 7) Kreativitas.²⁸

2) Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar ranah afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif itu meliputi: a) penerimaan, b) partisipasi, c) penilaian, d) organisasi, e) pembentukan.²⁹

3) Hasil Belajar Psikomotor

Hasil belajar psikomotor yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini juga bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara reflex hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreatifitas. Hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi. Hasil belajar ini menyatakan apa yang akan dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran itu, akan tetapi tidak mencakup semua komponen TIK.³⁰

²⁷Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 10

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*, hlm. 11

³⁰Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 1989), hlm. 61

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil belajar interaksi antara faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara terperinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, yaitu:³¹

- 1) *Faktor Internal* ; Faktor internal merupakan factor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajar. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) *Faktor Eksternal* ; Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat morit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anak, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Adapun indikator hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Antusias siswa mengerjakan tugas
- b. Keaktifan siswa mengemukakan pendapat
- c. Keberanian siswa bertanya
- d. Keberanian siswa menjawab pertanyaan
- e. Nilai tes memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) kurang lebih 75.³²

3. Ilmu Pengetahuan Alam

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran ipa merupakan

³¹Ahmad Susanto, *Teori...*, hlm. 12-13

³²Asep Jihad dan Abdul Azis, *Evaluasi pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hlm. 15

mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan.³³ Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.³⁴

Paolo dan Marten mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk peserta didik yaitu sebagai berikut:³⁵

- a. mengamati apa yang terjadi,
- b. mencoba memahami apa yang diamati,
- c. mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi,
- d. menguji ramalan-ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.

Pendidikan Sains di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan Sains

³³ Ahmad Susanto, *Teori....*, hlm. 167

³⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains SD/MI*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 6.

³⁵ Haryono, *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan: Teori dan Aplikasi PAIKEM Agar Pembelajaran Lebih Bermakna*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2013), hlm. 39.

menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Ilmu pengetahuan alam diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih tentang alam sekitar.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bertujuan sebagai berikut:³⁶

- a. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi
- c. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- d. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- e. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara ilmu pengetahuan alam, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- f. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar ...*, hlm. 6

Ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (Sains) meliputi dua aspek, yaitu:³⁷

- a. Kerja ilmiah yang mencakup: penyelidikan/penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah
- b. Pemahaman konsep dan penerapannya, yang mencakup:
 - 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
 - 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
 - 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bumi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
 - 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.
 - 5) Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.

Adapun SK dan KD mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV materi perubahan energi bunyi sebagai berikut:

Tabel 1.

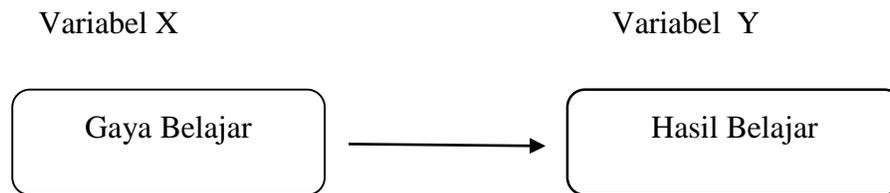
³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar ...*, hlm. 7

SK dan KD materi bunyi pada mata pelajaran IPA

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
8. memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari	8.4 menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik.

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian



2. Definisi Operasional

a. Gaya Belajar

Gaya belajar dalam penelitian ini yaitu cara yang dilakukan siswa dalam proses belajar dengan menggunakan berbagai gaya belajar yang meliputi gaya belajar visual (melihat), auditorial (mendengar), dan kinestetik (bergerak).

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai peserta didik setelah

mengikuti proses belajar mengajar yang dituangkan dalam bentuk nilai berupa skor. Jadi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil atau nilai yang diambil dengan cara memberikan soal posttest sebanyak 5 soal essay

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah sebelumnya telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

H_a: Terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang.

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional. Penelitian Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.³⁸ Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan

³⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.105

tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.³⁹

2. Jenis dan sumber data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yaitu data yang berkenaan dengan hasil *posttest* siswa, jumlah guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana di sekolah yang menjadi objek penelitian tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari informasi yang didapat melalui responden siswa kelas yang menjadi subjek penelitian.
- 2) Sumber data sekunder yakni sumber data yang diperoleh dari Kepala sekolah, arsip-arsip sekolah dan guru yang tersimpan di sekolah. Data jenis ini meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan yang datanya diperoleh dari dokumentasi dan observasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

3. Populasi dan sampel Penelitian

³⁹ Anas sudjiono, *pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2014), hlm. 179

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian.⁴⁰ Objek penelitian dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah kita tentukan. Jumlah keseluruhan siswa kelas I sampai dengan kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami periode tahun ajaran 2016-2017 yang berjumlah 156 siswa.

Tabel 2

Populasi di Mahad Islami Palembang

Tahun 2016/2017

No	Kelas	Siswa laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Populasi
1.	I	18	8	25
2.	II	14	19	34
3.	III	12	18	30
4.	IV	10	8	18

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1991), hlm. 155

5.	V	7	10	17
6.	VI	9	18	27
Jumlah		72	84	156

(sumber: *MI Mahad Islami Palembang*)

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu proporsi kecil dari populasi yang seharusnya diteliti, yang dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisis. Dengan meneliti sampelnya saja peneliti berharap akan dapat menarik kesimpulan tertentu yang akan dikenakan terhadap populasinya. Sampel adalah bagian bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.⁴¹ Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Nonprobability Sampling* jenis *Sampling Purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV berjumlah 18 siswa dan siswa kelas IV mudah diberikan intruksi dalam proses penelitian ini . Dengan perincian siswa yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 18 siswa, untuk lebih jelasnya lihat tabel sebagai berikut :

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 120

Tabel 3

Gambar Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	IV	10	8	18
Total		10	8	18

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang. Angket ini menggunakan empat alternatif jawaban yaitu dengan skor :

Alternatif jawaban a dengan nilai 4

Alternatif jawaban b dengan nilai 3

Alternatif jawaban c dengan nilai 2

Alternatif jawaban d dengan nilai 1

b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum Madrasah, sejarah berdirinya, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana, Visi, Misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang.

c. Tes

Metode tes digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa dengan cara memberikan soal sesudah melaksanakan pembelajaran (*posttest*) kepada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang. Bentuk tes yang diberikan adalah tes essay 5 butir soal.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *korelasi product moment*. Rumus tersebut adalah:

42

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi antara Variabel X dan Variabel Y.

$\sum X$: Jumlah keseluruhan skor X.

$\sum Y$: Jumlah keseluruhan skor Y.

$\sum XY$: Jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor-skor variable x (yaitu: x) dari deviasi dari skor-skor variable Y (yaitu: y).

N : Jumlah sampel siswa.

Tabel. 4

Interprestasi terhadap angka indeks korelasi⁴³

Besarnya 'r' product moment (r_{xy})	Interprestasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu <i>diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)</i> .
0,20 - 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i> .
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukupan</i> .
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i> .
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i> .

I. Sistematika Pembahasan

Bab I Mengemukakan bagian pendahuluan yaitu berisikan latar belakang, batasan

masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka,

⁴³Anas Sudijono, *pengantar*, hlm. 193

hipotesis penelitian, variable penelitian, definisi operasional, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan dan daftar pustaka.

Bab II Mengemukakan tentang landasan teori yang menjadi dasar penelitian ini yaitu landasan teori tentang hubungan gaya belajar dan pengertian hasil belajar.

Bab III Berisikan tentang kondisi objek penelitian, yaitu berisikan tentang tempat penelitian (letak dan sejarah singkat sekolah, keadaan guru dan peserta didik, dan peserta didik, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi), waktu penelitian, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, yaitu hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrsyah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang.

Bab V Mengemukakan bagian penutup, yaitu berisikan kesimpulan akhir beserta saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. GAYA BELAJAR SISWA

1. Pengertian Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar didefinisikan secara berbeda oleh para ahli. Dunn, dkk mendefinisikan gaya belajar sebagai suatu cara dimana masing-masing siswa mulai berkonsentrasi dalam proses penyimpanan informasi baru dan sulit. Menurut Kolb, gaya belajar adalah cara yang dilakukan seseorang didalam belajarnya dan sebagaimana ia menghadapi situasi situasi dalam pembelajaran sehari-hari. ⁴⁴

Menurut B Uno dalam buku yang berjudul “orientasi baru dalam psikologi pembelajaran” menyebutkan apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar

⁴⁴Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), hlm.28

itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa diperhatikan yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

Sementara menurut Nasution yang dinamakan dengan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam melakukan stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.⁴⁵

Sedangkan menurut Adi W. Gunawan pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.⁴⁶

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka ini menyukai penyajian informasi yang runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan.

⁴⁵Nasution, *Berbagai pendidikan dalam proses belajar mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 94

⁴⁶Adi Gunawan, *Genius Learning Strategi Petunjuk Proses Mengajar*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 139

2. Macam-macam Gaya Belajar Siswa

Ada beberapa gaya belajar yang bisa kita cermati dan mungkin kita ikuti apabila memang kita merasa cocok dengan gaya itu.⁴⁷

a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar seperti ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Ada beberapa karakteristik yang khas. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. *Pertama*, kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajar) secara visual untuk mengetahui dan memahaminya; *Kedua*, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna; *Ketiga*, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistic; *Keempat*, memiliki kesulitan dalam berdialog langsung; *Kelima*, terlalu reaktif terhadap suara; *Keenam*, sulit mengikuti anjuran secara lisan; *Ketujuh*, sering sekali salah dalam menginterpretasikan kata atau ucapan. Untuk mengatasi ragam masalah di atas, ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan sehingga belajar tetap bisa dilakukan dengan memberikan hasil yang menggembirakan. Salah satunya menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajar. Perangkat grafis itu bisa berupa film, slide, gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.⁴⁸

b. Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama dalam menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter *pertama* orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, *Kedua*, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, *Ketiga*, memiliki kesulitan menulis dan membaca. Ada beberapa pendekatan yang bisa

⁴⁷Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dala Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 181

⁴⁸*Ibid.*

dilakukan untuk belajar apabila kita termasuk orang yang memiliki kesulitan-kesulitan belajar seperti diatas. Pertama adalah menggunakan *tape* perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar didepan kelas untuk kemudian didengarkan kembali. Pendekatan kedua yang bisa dilakukan dengan wawancara atau terlibat dalam kelompok diskusi. Sedangkan pendekatan ketiga adalah dengan mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami. Langkah terakhir adalah dengan melakukan *review* secara verbal dengan teman atau pengajar.⁴⁹

c. Gaya Belajar Kinestetik

Dalam gaya belajar ini kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya. Ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini tak semua orang bisa melakukannya. *Pertama* adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar kita bisa terus mengingat. *Kedua*, hanya membaca penjelasannya. Karakter *ketiga* adalah kita termasuk orang yang tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran. *Keempat*, kita merasa bisa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik. Karakter *kelima*, orang yang memiliki gaya belajar ini memiliki mengoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh. Untuk orang-orang yang memiliki karakteristik seperti diatas, pendekatan belajar yang mungkin bisa dilakukan adalah belajar berdasarkan atau melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model atau peraga, bekerja dilaboratorium atau bermain sambil belajar. Tak jarang, orang yang cenderung memiliki karakter ini juga akan lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata untuk belajar mengucapkannya atau memahami fakta.⁵⁰

3. Perilaku Gaya Belajar Siswa

⁴⁹*Ibid*

⁵⁰*Ibid*

Adapun ciri-ciri perilaku lain yang merupakan petunjuk kecenderungan gaya belajar siswa. Ciri-ciri berikut ini akan membantu kita menyesuaikan dengan modalitas gaya belajar siswa yang terbaik, yaitu:

1. Perilaku gaya belajar tipe visual⁵¹
 - a. Belajar melalui melihat.
 - b. Berpikir dalam bentuk belajar.
 - c. Memandang dalam sikap tubuh dan ekspresi wajah.
 - d. Senang duduk didepan.
 - e. Bicaranya cenderung cepat.
 - f. Lebih mudah belajar dengan cara melihat dari pada mendengar.⁵²
 - g. Ketika bertelponan suka mencoret coret.
 - h. Suka membaca dari pada dibacakan.
 - i. Mementingkan penampilan.
 - j. Lebih memahami guru dengan bantu tulisan.
 - k. Suka mengingat menggunakan asosiasi visual.
 - l. Dengan melihat suatu obyek pelajaran secara langsung maka akan lebih mudah mengingat.

Cara belajar visual:⁵³

- a. Catatan dan hans-out.

⁵¹Amilda, *Teori ...*, hlm. 183

⁵²Dwi Prasetia, dkk., *Psikologi ...*, hlm.44-45

⁵³Amilda, *Teori ...*, hlm. 183

- b. Buku berilustrasi.
 - c. Baca sendiri.
 - d. Gunakan warna untuk pointers.
 - e. Belajar ditempat yang sepi.
 - f. Menghapal dengan asosiasi gambar.
 - g. Multi media.
 - h. Ide gambar dan diagram.
2. Perilaku gaya belajar tipe auditorial⁵⁴
- a. Belajar melalui mendengar.
 - b. Memahami arti pembicaraan dengan mendengarkan nada bicara dan nuansa pembicaraan lainnya.
 - c. Senang mendengarkan panjang lebar.
 - d. Mudah mendengar penjelasan yang didengar dari guru.⁵⁵
 - e. Lebih mudah belajar yang didengar dari pada dilihat.
 - f. Lebih suka bercerita dari pada menulis.
 - g. Sangat terpengaruh oleh keributan yang disekitarnya.
 - h. Mudah menghapal lagu yang didengar.
 - i. Sering berbicara pada diri sendiri saat sibuk.

Cara belajar auditori:⁵⁶

⁵⁴Dwi Prasetya Danarjati, *Psikologi ...*, 44-45

⁵⁵Amilda, *Teori ...*, hlm. 184

⁵⁶Amilda, *Teori ...*, hlm. 184

- a. Utamakan mendengar penjelasan guru.
 - b. Merekam lebih efektif
 - c. Partisipasi dalam diskusi, berpidato dan presentasi.
 - d. Membaca dengan bersuara, merangkai materi dengan music.
 - e. Menghapal dengan bersuara.
 - f. Menulis dengan bersuara atau mendiktekan.
3. Perilaku gaya belajar tipe kinestetik⁵⁷
- a. Belajar melalui bergerak.
 - b. Ikut praktek langsung dan aktif mengeksplorasi lingkungan.
 - c. Sulit untuk duduk diam.
 - d. Perhatian mudah teralihkan.
 - e. Lebih mudah menghafal dengan cara berjalan dan bergerak.⁵⁸
 - f. Suka menggunakan isyarat tubuh.
 - g. Suka permainan yang banyak bergerak dan menyibukkan.
 - h. Lebih memilih kata-kata yang mengandung aksi ketika berbicara.
 - i. Tangan bergerak ketika mengekpresikan apa yang ada dalam pikirannya.
- Cara belajar kinestetik:⁵⁹
- a. Sesi singkat dengan break.
 - b. Aktifitas fisik selama menghafal atau belajar.

⁵⁷*Ibid*

⁵⁸D wi Prasetya Danarjati, *Psikologi ...*, hlm 44-45

⁵⁹Amilda, *Teori ...*, hlm. 184

- c. Posisi berdiri, memakan permen karet.
- d. Global kedetail.
- e. Baca dengan jari.
- f. Praktikum, bermain peran.
- g. Berbicara lambat, anggota tubuh bergerak.
- h. Ekstrakurikuler.

Mengenali modalitas belajar siswa adalah kunci penting untuk menghasilkan belajar siswa yang efektif. Karena aktivitas-aktivitas yang berbeda memerlukan cara berpikir yang berbeda pula. Oleh karenanya, dengan mengenali gaya belajar siswa maka;⁶⁰

- a. Menciptakan cara belajar yang menyenangkan bagi anak
- b. Mengurangi konflik yang timbul sebagai akibat dari belajar.
- c. Menimbulkan motivasi belajar.

4. Indikator Gaya Belajar Siswa

Mengacu pada teori dan macam-macam karakteristik gaya belajar seperti yang di uraikan di atas maka diketahui indikator indikator dari masing masing gaya belajar sebagai berikut:

1. Indikator Gaya Belajar Visual⁶¹
 - a. Belajar dengan cara visual

⁶⁰*Ibid*

⁶¹ Bobbi deporter dan mike hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung: Kaifa, 2015) hlm. 116-120

Mata/penglihatan mempunyai peranan yang penting dalam aktivitas belajar. Lebih mudah memahami pelajaran dengan cara melihat bahasa tubuh atau ekspresi muka gurunya, membaca, menulis.

b. Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna

Siswa yang gaya belajarnya visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, sehingga bisa mengerti dengan baik mengenai posisi/lokasi, bentuk, angka, dan warna.

c. Rapi dan teratur

Siswa visual mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun kondisi lingkungan disekitarnya.

d. Tidak terganggu dengan keributan

Siswa dengan gaya belajar visual lebih mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar, jadi mereka sering mengabaikan apa yang mereka dengar.

e. Sulit menerima intruksi verbal

Mudah lupa dengan sesuatu yang disampaikan secara lisan dan sering kali harus meminta bantuan orang untuk mengulanginya.

2. Indikator gaya belajar auditorial

a. Belajar dengan cara mendengar

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga/alat pendengarannya. Mereka belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.

b. Baik dalam aktivitas lisan

Siswa auditorial berbicara dengan irama yang terpola, biasanya pembicara yang fasih, suka berdiskusi dan menjelaskan segala sesuatu panjang lebar.

c. Memiliki kepekaan terhadap musik

Mereka mampu mengingat dengan baik apa yang didengar, sehingga dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.

d. Mudah terganggu dengan keributan

Siswa dengan tipe auditorial ini peka terhadap suara yang didengarnya, jadi mereka akan sangat terganggu jika ada suara lain disamping dalam aktivitas belajarnya.

e. Lemah dalam aktivitas visual

Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditori

3. Indikator gaya belajar kinestetik

a. Belajar dengan aktivitas fisik

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Mereka tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran dan merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik.

b. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh

Siswa dengan gaya belajar kinestetik mudah menghafal dengan cara melihat gerakan tubuh/fisik sambil berjalan mempraktikan.

c. Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak

Siswa kinestetik biasanya mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, suka praktik.

d. Suka coba-coba dan kurang rapi

Belajar melalui memanipulasi dan praktik, kemungkinan tulisannya jelek.

e. Lemah dalam aktifitas verbal

Cenderung berbicara dengan perlahan, sehingga perlu berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain.

B. HASIL BELAJAR SISWA

1. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.⁶²

Hasil belajar merupakan proses belajar yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. Dalam ilmu pengetahuan, perubahan tingkah laku akibat adanya proses belajar bisa dibedakan beberapa jenis. Kingsley membedakan hasil

⁴⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group,2013), hlm. 5

belajar siswa menjadi tiga jenis yaitu: 1) keterampilan atau kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Setiap golongan bisa diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Bloom *et al.*⁶³

Menurut Dymmiati dan Mudjiono hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.⁶⁴

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Indikator hasil belajar adalah ciri-ciri yang tampak, dapat dilihat, teramati dan dapat diukur sebagai ciri penunjuk bahwa seseorang telah belajar. Yaitu adanya perubahan. Indikator hasil belajar ini adalah sejumlah kompetensi dasar. Artinya, indikator hasil belajar adalah sejumlah kemampuan kecil, tugas-tugas, yang merupakan komponen dari suatu kompetensi dasar.⁶⁵

a. Adapun **indikator** hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Antusias siswa mengerjakan tugas.
- 2) Keaktifan siswa mengemukakan pendapat.
- 3) Keberanian siswa bertanya.

⁴⁸Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9

⁴⁹Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm 38

⁵⁰Deni Kurniawan, *Pembelajaran ...*, hlm. 145

- 4) Keberanian siswa menjawab pertanyaan.
 - 5) Nilai tes memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) kurang lebih 75.⁶⁶
- b. Karakteristik indikator hasil belajar yang baik, yaitu:
- 1) Harus mendukung pencapaian kompetensi dasar.
 - 2) Meliputi seluruh aspek kemampuan (kognitif, afektif, motorik, dan sikap).
 - 3) Konsekuensi dari kriteria nomor dua, maka jumlahnya akan lebih dari satu. Jumlah indikator hasil belajar jumlahnya lebih banyak dari jumlah kompetensi dasar yang dijabarkannya.
 - 4) Menggunakan kata kerja operasional transitif. Artinya, kata kerja yang diikuti keterangan objek yang dikerjakannya, dan pekerjaan/kemampuan tersebut menunjukkan kemampuan yang bisa diamati.
- c. Manfaat indikator hasil belajar, antara lain sebagai berikut:
- 1) Alat analisis apakah dengan jumlah indikator yang telah dirumuskan tersebut sudah menggambarkan kompetensi yang ingin dicapai.
 - 2) Membuat tujuan pembelajaran khusus. Dari indikator hasil belajar inilah kita merumuskan tujuan pembelajaran khusus.⁶⁷

⁵¹ Asep Jihad dan Abdul Azis, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2018), hlm. 15

⁵² Deni Kurniawan, *Pembelajaran...*, hlm. 147

d. Prosedur/langkah pengembangan indikator hasil belajar :

- 1) Identifikasi kompetensi dasar yang akan dijabarkan menjadi sejumlah indikator hasil belajar.
- 2) Tuliskan indikator yang dipandang bisa mencapai kompetensi dasar.
- 3) Pilih indikator yang dipandang benar-benar relevan dengan pencapaian kompetensi dasar.
- 4) Urutkan indikator terpilih ke dalam suatu urutan logika tertentu.
- 5) Akan lebih baik apabila hasil analisis ini dikonsultasikan dengan orang yang dianggap kompeten untuk dimintai pendapatnya.⁶⁸

3. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar Siswa

Menurut Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

⁵³Deni Kurniawan, *Pembelajaran...*, hlm. 151

- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap, yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁶⁹

4. Macam-macam Hasil Belajar

a. Pemahaman konsep

Pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Sedangkan konsep artinya sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian.⁷⁰ Jadi, pemahaman konsep artinya seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang tergambar dalam suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian.

b. Keterampilan Proses

Usman mengemukakan keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang

⁶⁹ Fajri Ismail, *Evaluasi...*, hlm. 39

⁷⁰ Ahmad Susanto, *Teori...*, hlm. 9

mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.

c. Sikap

Menurut Lange, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Sementara Sudirman mengemukakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu.⁷¹

5. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

- a. Siswa mengalami perkembangan kognitif melalui tahap-tahap tertentu sampai mencapai kematangan kognitif seperti orang dewasa
- b. Pembelajaran perlu dirancang agar sesuai dengan perkembangan kognitif siswa
- c. Agar proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan dan pengalaman dapat terjadi, siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam belajar
- d. Pengalarn atau informasi baru perlu dikaitkan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa untuk menarik minat dan meningkatkan retensi
- e. Belajar memahami akan lebih bermakna daripada belajar menghafal

⁷¹ Ahmad Susanto, *Teori...*, hlm 9-11

- f. Perbedaan individual antarsiswa perlu diperhatikan dalam rangka mencapai keberhasilan belajar.⁷²

6. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal terdiri atas unsur jasmaniah dan rohaniah pelajar.

- 1) Unsur jasmaniah yaitu kondisi umum sistem otot dan kondisi dari organ-organ khusus terutama pancaindera.
- 2) Unsur rohaniah yaitu tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang ada di lingkungan diri pelajar yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

- 1) Lingkungan sosial yaitu keluarga, guru, dan staf sekolah, masyarakat dan teman ikut berpengaruh juga terhadap kualitas belajar individu.
- 2) Lingkungan non sosial yaitu keadaan rumah, sekolah, peralatan dan alam.

c. Faktor pendekatan belajar

⁷² Fajri Ismail, *Evaluasi...*, hlm 36

Pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.⁷³

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan anak
- 2) Kesiapan dan kematangan
- 3) Bakat anak
- 4) Kemauan belajar
- 5) Minat belajar
- 6) Model penyajian materi pelajaran
- 7) Pribadi dan sikap guru
- 8) Suasana pengajaran
- 9) Kompetensi guru
- 10) Masyarakat.⁷⁴

C. MATA PELAJARAN IPA

Ilmu Pengetahuan Alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran ipa merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh

⁷³ Deni Kurniawan, *Pembelajaran...*, hlm. 22-23

⁷⁴ Ahmad Susanto, *Teori..*, hlm 15-18

sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan.⁷⁵ Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.⁷⁶

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains disekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.⁷⁷

Paolo dan Marten mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk peserta didik yaitu sebagai berikut:⁷⁸

- a. mengamati apa yang terjadi,

⁷⁵ Ahmad Susanto, *Teori....*, hlm. 167

⁷⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains SD/MI*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 6.

⁷⁷ Ahmad Susanto, *Teori ...*, hlm. 167

⁷⁸Haryono, *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan: Teori dan Aplikasi PAIKEM Agar Pembelajaran Lebih Bermakna*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2013), hlm. 39.

- b. mencoba memahami apa yang diamati,
- c. mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi,
- d. menguji ramalan-ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.

Pendidikan Sains di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pendidikan Sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Ilmu pengetahuan alam diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih tentang alam sekitar.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bertujuan sebagai berikut:⁷⁹

- a. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains dan teknologi
- c. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- d. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam

⁷⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar ...*, hlm. 6

- e. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara ilmu pengetahuan alam, lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- f. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006), dimaksudkan untuk:⁸⁰

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

⁸⁰ Ahmad Susanto, *Teori*, hlm. 171-172

7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (Sains) meliputi dua aspek, yaitu:⁸¹

- a. Kerja ilmiah yang mencakup: penyelidikan/penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah, sikap dan nilai ilmiah
- b. Pemahaman konsep dan penerapannya, yang mencakup:
 - 1) Makhluh hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
 - 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
 - 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bumi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
 - 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.
 - 5) Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.

⁸¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar ...*, hlm. 7

Adapun SK dan KD mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV materi perubahan energi bunyi sebagai berikut:

Tabel. 5

SK dan KD materi bunyi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
8. memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari	8.4 menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik.

D. Hubungan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa

Kalangan pendidik telah menyadari bahwa peserta didik memiliki bermacam cara belajar. Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya, mereka ini menyukai penyajian informasi yang runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan.

Menurut Hamzah B. Uno didalam bukunya yang berjudul *orientasi baru dalam psikologi pembelajaran* “apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika kita bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang itu, mungkin akan lebih muda bagi kita jika suatu ketika kita haru

memandu seseorang untuk mendapatkan gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya, Ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa diperhatikan yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik”.⁸²

Dalam mengetahui cara belajar yang efisien untuk siswa maka kita harus mengenali dulu gaya belajar siswa tersebut agar mempermudah kita dalam proses belajar dan mengajar.

Seperti yang dikatakan oleh Dwi Prasetia Danarjati, dkk. Agar berhasil dalam studinya, siswa hendak mempelajari dan mempraktikkan cara belajar yang efisien, maka dari itu para siswa hendaknya memiliki sikap mental dan perilaku yang baik dalam belajarnya⁸³

Mungkin anda mengenal seseorang yang berprestasi baik disekolah menengah atas, namun diperguruan tinggi mulai tertatih-tatih atau mungkin bahkan gagal. Hal ini terjadi pada banyak orang, dan mereka merasa tidak mampu. Masalahnya mungkin ada ketidakcocokan dalam gaya belajarnya dengan proses belajar yang sedang berlangsung. Gejala ini sangat menonjol pada pergantian dari sekolah lanjutan keperguruan tinggi karena pengajaran yang diberikan dari sangat visual menjadi sangat auditorial. Karena itu, pelajar-pelajar visual yang paling tinggi persentasenya dikalangan pelajar, tiba-tiba merasa bahwa mereka tidak memahami sebaik dahulu.

⁸²Hamzah B. Uno, *Orientasi ...*, hlm. 180

⁸³Dwi Prasetia danarjati, dkk., *Psikologi ...*, hlm. 43

Menurut Amilda, mengenali gaya belajar anak dapat membantu kita mengatasi kesulitan belajarnya. Jika anak mengikuti ilustrasi dan instruksi, berarti kemampuan visualnya yang menonjol. Atau mungkin anak tersebut selalu bertanya dan mudah terganggu dengan suara, bisa jadi anak tersebut menonjol kemampuan auditorialnya. Anak yang memiliki kemampuan kinestetik biasanya belajar dengan bergerak dan memperhatikan setiap gerak. Belajar dengan gaya yang disukai akan membuat anak merasa senang pada aktivitas belajarnya sehingga belajar menjadi optimal.⁸⁴

Adapun pemikiran Edgar Dale dalam kerucut pengalaman Dale, menyatakan, "hasil belajar pengalaman langsung (konkrit), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambing verbal (abstrak). Semakin keatas puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan itu. Proses belajar dan interaksi mengajar tidak harus dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar". Pengalaman langsung akan memberikan informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena itu ia melibatkan indera penglihatan, pendengar, perasaan, penciuman, dan peraba.⁸⁵

⁸⁴Amilda, M.A , *Kesulitan...*, hlm. 180

⁸⁵<http://bagusdwiradiyan.wordpress.com/2016/08/01/kerucut-pengalaman-cone-of-experience-edgar-dale/>

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. PROFIL MI MA'HAD ISLAMIS PALEMBANG

1. Sejarah Madrasah

Gagasan mendirikan lembaga pendidikan Islam tepatnya di 1 Ulu Laut Palembang ini diprakarsai oleh salah seorang ulama yakni KH. Abdul Malik Tadjuddin. Gagasan ini mendapat dukungan dari masyarakat sekitarnya. Sebagai tindak lanjut dari keinginan kuat untuk mendirikan pendidikan Islam di lingkungan tersebut, maka diresmikannya MI Al-Irfani pada tahun 1953. Sebagai Kepala Sekolah pertama langsung dikepalai sendiri oleh KH. Abdul Malik Tadjuddin.

Seiring dengan perjalanan waktu, pada tahun kedua tepatnya di tahun 1954, Madrasah Ibtidaiyah Al-Irfani berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami. Tahun 1960, MI Ma'had Islami diakui secara resmi oleh jawatan Pendidikan Agama Kementerian Agama Republik Indonesia nomor seri F/1/886 dan dinyatakan sebagai sekolah agama/madrasah tingkat rendah yang melaksanakan kewajiban belajar seperti tercantum dalam undang-undang pendidikan dan pengajaran No. 12 Tahun 1954 Jo. Nomor 4 Tahun 1950 Pasal 10 ayat 2.

Dengan diakuinya MI Ma'had Islami secara resmi oleh pemerintah, MI Ma'had Islami semakin hari semakin menunjukkan tanduknya dalam dunia pendidikan Islam. Di tahun 1995 KH. Abdul Malik Tadjuddin mulai menyerahkan tongkat estafet kepengurusan MI Ma'had Islami kepada putrinya Zuhdiyah,

M.Ag. Selanjutnya pada tahun 2012, tongkat estafet kepengurusan MI Ma'had Islamy diserahkan Ibu Zuhdiyah, M.Ag. kepada adik kandungnya Ibu Munauwarah, S.Ag. Saat ini sekolah ini sudah terakreditasi "C".

2. Letak Geografis

MI Ma'had Islamy Palembang terletak di daerah yang cukup strategis, yakni di jalan KH. Faqih Usman Rt. 20 1 Ulu Laut Palembang dengan perbatasan wilayah, sebagai berikut :

- a. Di sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Di sebelah Barat berbatasan dengan Masjid Al-Kausar dan Puskesmas.
- c. Di sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya.
- d. Di sebelah Selatan berbatasan dengan halaman kosong tidak berpenghuni.

Dari lokasi tersebut, MI Ma'had Islamy memiliki iklim belajar yang kondusif dan cukup mudah dilalui lalu lintas penduduk serta memiliki areal yang luas dan nyaman untuk belajar. Walaupun MI Ma'had Islamy berada ditengah-tengah lokasi perumahan penduduk, namun situasi tenang karena penduduk sekitar menyadari keberadaan MI Ma'had Islamy.

B. Identitas Sekolah/Madrasyah

1. Nama Madrasah : MI Ma'had Islamy Palembang
2. No. Statistik Madrasyah : 111216710058
3. Status Akreditasi : Terakreditasi B

4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. K.H. Faqih Usman Kel. 1 Ulu
RT 20
- a. Desa/ Kelurahan : 1 ULU
- b. Kecamatan : SU 1
- c. Kab/kota : Palembang
- d. Provinsi : Sumatra Selatan
5. Nama Kepala Madrasah : Munawwarah, S.Ag
6. Nama Yayasan Ma'had Islamy : Pendidikan Agama Islam
7. Nama Ketua Yayasan : KH. Abdul Malik Tadjuddin.
8. Alamat : Jl. K.H. Faqih Usman Kel. 1 Ulu
RT 20
9. Telepon / HP : (0711) 516634 / 081977796167
10. Tahun didirikan : 1953
11. Tahun operasional : 1953/1954
12. Status tanah : Bersertifikat No.48.1-52.148-
052.148- 05-9/15.12.2000
13. Luas tanah : 3280 m²
14. Luas bangunan : 2800 m²

C. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'had Islamy Palembang

- Visi MI Ma'had Islamy

“Beriman, berilmu, berakhlak dan berprestasi”

- Misi MI Mahad Islami
 - a. Menanamkan keimanan/aqidah melalui pengamalan ajaran agama Islam.
 - b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
 - c. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK.
 - d. Mengembangkan bakat, minat, potensi di bidang olahraga, seni dan budaya.
 - e. Membiasakan untuk senantiasa bersopan santun dan berakhlaqul karimah dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
 - f. Membimbing dan membina untuk meningkatkan prestasi di bidang akademik maupun non akademik.

- Tujuan MI Ma'had Islamy
 - a. Memiliki keimanan dan keyakinan yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam.
 - b. Mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan teknologi sebagai bekal melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
 - d. Mengembangkan bakat, minat dan potensi di bidang bahasa, olahraga dan seni.
 - e. Bersopan santun dan berakhlaqul karimah baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

 - f. Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat kota Palembang.

D. Keadaan Bangunan Dan Ruangan

1. Bangunan Gedung

- a) Keadaan Bangunan : Permanen
- b) Lokasi : Strategis dan tenang
- c) Pemeliharaan : Baik

2. Keadaan Ruangan

- a) Ruang Kelas : 6
- b) Perpustakaan : 1
- c) Ruang Lab IPA : 1
- d) Ruang Lab Komputer : 1
- e) Ruang Yayasan : 1
- f) Ruang Kepala : 1
- g) Ruang Guru : 1
- h) MCK Guru : 1
- i) MCK Siswa : 2
- j) Gudang : 1

3. Keadaan Lapangan

- a) Upacara : 1
- b) Olahraga : 1

Dalam pemeliharaan gedung, langsung di bawah pengawasan Kepala Sekolah dan Kepala Tata Usaha MI Ma'had Islamy. Selanjutnya baik siswa maupun siswi serta guru ikut terlibat dalam menjaga dan merawat fasilitas tersebut.

4. Kelengkapan Ruangan

Tabel. 6

Data-data ruangan di Mahad Islami

Jenis Ruangan	Meja/Kursi	Daftar	Grafik	Diagram
Kepala MI	Ada	Ada	Ada	Ada
Guru	Ada	Ada	Ada	Ada
Kelas	Ada	Ada	Ada	Ada
TU	Ada	Ada	Ada	Ada
Lab	Ada	Ada	Ada	Ada
Lainnya	Ada	Ada	Ada	Ada

5. Catatan/Keterangan

- a) Daftar berbentuk papan yang berisi keterangan tentang nama guru dengan latar belakang pendidikannya, banner yang berisi visi dan misi madrasah, jadwal pelajaran, jadwal kegiatan Madrasah, tugas dan fungsi setiap elemen dari kepengurusan sekolah/madrasah serta tata tertib sekolah/madrasah.
- b) Diagram berbentuk papan yang berisi jumlah siswa berikut wali kelas setiap kelas.

E. Data Siswa MI Ma'had Islamy

Tabel. 7

Keadaan Siswa MI. Mahad Islami Palembang

Tahun Ajaran 2016-2017

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	I	25 Siswa
2.	II	34 Siswa
3.	III	30 Siswa
4.	IV	18 Siswa
5.	V	17 Siswa
6.	VI	27 Siswa
Jumlah		156 Siswa

F. Data Personal Tenaga Pendidikan MI Ma'had Islamy Palembang TP.2016-2017

Tabel. 8

Daftar Keadaan Guru dan Pegawai MI. Mahad Islami

Tahun Pelajaran 2016-2017

NO	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Munauwarah, S. Ag.	P	S.1 IAIN	Kepala Madrasah
2.	Nyayu Anna YTA, S.Ag.	P	S.1 STAIN	Waka Kurikulum
3.	Abdullah, S. Sos.I.	L	S.1 IAIN	Waka Kesiswaan / Bendahara
4.	A. Baijuri	L	SMAN 1	Kepala TU
5.	Mahmudah, S. Pd.I.	P	S.1 IAIN	Wali Kelas 1
6.	Okto Feriana, S. Pd.	P	S.1 PGRI	Wali Kelas 2
7.	Fera Yusvita, S.Pd.	P	S.1 UNSRI	Wali Kelas 3
8.	Wahyuni, S. Pd.I.	L	S.1 IAIN	Wali Kelas 4
9.	Susi Sukmawati, S. Pd. I.	P	S.1 IAIN	Wali Kelas 5
10.	Rina Marlina, S. Pd., M.M.	L	S.2 TRIDNTI	Wali Kelas 6

11.	Harisah Haviyanti, S. Pd.	P	S.1 PGRI	Guru B. Inggris
12.	Tomo Caniago, S.Pd.I.	L	S.1 PGRI	Guru Olahraga
13.	Ahmad Syukri Al- Aula	L	MA-Arriyadh	Guru Bahasa Arab
14.	Robiah Adawiyah	P	SMA	Pustakawati
15.	Kartini	L	SD	Petugas Kebersihan
	JUMLAH	15 Orang		

G. Struktur Organisasi

- a. Struktur organisasi atau manajemen MI Ma'had Islamy Palembang terdiri atas jabatan-jabatan berikut :
 1. Kepala Sekolah MI Ma'had Islamy Palembang
 2. Wakil Kepala Sekolah MI Ma'had Islamy Palembang
 3. Kepala Tata Usaha (TU)
 4. Bendahara
- b. Jabatan non structural
 1. Guru Mata Pelajaran

2. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)
3. Wali Kelas
4. Kepala Perpustakaan
5. Kepala Laboratorium
6. Pembina Rohis
7. Pembina Pramuka
8. Pembina Olahraga
9. Pembina Kesenian
10. Pembina Majalah dinding
11. Pembina UKS
12. Kebersihan

BAB IV

HUBUNGAN GAYA BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPA DI MADRASYAH IBTIDAIYAH MAHAD ISLAMI PALEMBANG

Pada bab IV ini, penulis akan menguraikan masalah analisis data dari hasil angket yang disebar kepada siswa kelas IV di madrasah ibtidaiyah mahad islami Palembang. Penulis akan menguraikan pembahasan mengenai hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang.

Untuk mengetahui pembahasan tersebut, maka penulis melakukan observasi terlebih dahulu agar menemukan indentifikasi masalah. Untuk dapat lebih akurat penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang untuk dijadikan objek penelitian, Soal angket yang disebarakan terlampir di halaman belakang.

A. Gaya Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang

Untuk mengetahui tentang gaya belajar siswa, maka data tersebut diambil dari angket yang dijawab oleh responden (siswa kelas IV MI Mahad Islami Palembang) sebanyak 18 siswa, tentang gaya belajar siswa, adapun penilaian terhadap angket tersebut dengan kriteria sebagai berikut;

- Untuk alternatif jawaban a, diberi nilai/skor 4
- Untuk alternatif jawaban b, diberi nilai/skor 3
- Untuk alternatif jawaban c, diberi nilai/skor 2
- Untuk alternatif jawaban d, diberi nilai/skor 1

Setelah peneliti menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 18 orang, maka peneliti menemukan 5 orang siswa bergaya belajar Visual, 4 orang siswa bergaya belajar auditorial, 1 orang siswa bergaya belajar kinestetik, selanjutnya peneliti juga menemukan 4 orang siswa yang mempunyai gaya belajar visual dan kinestetik, dan kemudian 4 orang siswa bergaya belajar auditorial dan kinestetik.

Adapun daftar nama siswa kelas IV beserta kelompok gaya belajar masing-masing.

Tabel. 9
Rekapitulasi nilai angket Gaya Belajar Siswa

No. resp	Nama Siswa	Jawaban				Nilai				Jumlah
		A	B	C	D	4	3	2	1	
1.	Abdul Kholik	8	6	4	4	32	18	8	4	62
2.	Egi Saputra	10	6	3	3	40	18	6	3	67
3.	Ferdhi Wahyudi	9	7	3	3	36	21	6	3	66
4.	Fitri	9	6	4	3	36	18	8	3	65
5.	Imel Cyntia	7	6	3	6	28	18	10	4	58

					Kinestetik	kinestetik	
1.	Abdul Kholik	√					62
2.	Egi Saputra	√					67
3.	Ferdhi Wahyudi	√					66
4.	Fitri		√				65
5.	Imel Cyntia				√		58
6.	Intan Valentina				√		60
7.	M. Edo Muzafar					√	66
8.	M. Rizki (A)					√	59
9.	Najma Parhati					√	59
10.	Putra Wijaya	√					64
11.	Raihan		√				67
12.	Ramadhoni			√			68
13.	Rani Septiana				√		56
14.	Rasyandra Susanto				√		64
15.	Resti Ulan		√				63
16.	Sarah	√					70
17.	Satrio Putra Esa		√				55

18.	Tarisa					√	61
total							1130

(sumber: terlampir halaman belakang)

B. Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang

Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai siswa yang peneliti lakukan dalam pembelajaran IPA materi bunyi. Peneliti melakukan tes tertulis setelah proses pembelajaran (*post-test*) di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang.

Penelitian memberikan soal test yang berbentuk essay sebanyak 5 soal untuk mendapatkan data dari kelas IV. Adapun butir-butir soal *post-test* sebanyak 5 soal essay (*terlampir*). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV yang berjumlah 18 orang.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bunyi ini dituliskan dalam bentuk nilai belajar yang diambil dari posttest yang merupakan hasil dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 10

Nilai hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang

A. Hasil Belajar Siswa Visual

NO	Nama Siswa	Hasil Belajar (Postest)	
1.	Abdul Kholik	70	$M = \frac{\sum Y}{N}$ $= \frac{385}{5}$ $= 77$
2.	Egi Saputra	80	
3.	Ferdhi Wahyudi	80	
4.	Putra Wijaya	75	
5.	Sarah	80	
Total (N) = 5		385 ($\sum Y$)	

B. Hasil Belajar Siswa Auditorial

NO	Nama Siswa	Hasil Belajar (Postest)	
1.	Fitri	60	$M = \frac{\sum Y}{N}$ $= \frac{240}{4}$ $= 60$
2.	Raihan	60	
3.	Resti Ulan	60	
4.	Satrio Putra Esa	60	
Total (N) = 4		240 ($\sum Y$)	

C. Hasil Belajar Siswa Kinestetik

NO	Nama Siswa	Hasil Belajar (Postest)	$M = \frac{\sum Y}{N}$ $= \frac{25}{1}$ $= 25$
1.	Ramadhoni	25	
Total (N) = 1		25 ($\sum Y$)	

D. Hasil Belajar Siswa Visual dan Kinestetik

NO	Nama Siswa	Hasil Belajar (Postest)	$M = \frac{\sum Y}{N}$ $= \frac{200}{4}$ $= 50$
1.	Imel Cyntia	50	
2.	Intan Valentina	50	
3.	Rani Septiana	50	
4.	Rasyandra Susanto	50	
Total (N) = 4		200 ($\sum Y$)	

E. Hasil Belajar Siswa Auditorial dan Kinestetik

NO	Nama Siswa	Hasil Belajar	
----	------------	---------------	--

		(Postest)	
1.	M. Edo Muzafar	30	$M = \frac{\sum Y}{N}$ $= \frac{135}{4}$ $= 34$
2.	M. Rizki (A)	20	
3.	Najma Parhati	45	
4.	Tarisa	40	
Total (N) = 4		135 ($\sum Y$)	

C. Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa kelas IV pada mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang

Untuk mengetahui hubungan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang, penulis menggunakan rumus *product moment*. Dimana dalam rumus ini terdapat hubungan antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dalam materi bunyi. Mulanya penulis akan menggunakan tabel skor penilaian. Selanjutnya akan dibahas pada tabel berikut, mengenai hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada materi bunyi.

Tabel. 11

Perhitungan Koefisien Korelasi Antara Gaya Belajar Siswa dengan Hasil belajar Siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang

No. resp	Nama Siswa	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	Abdul Kholik	62	70	4340	3844	4900
2.	Egi Saputra	67	80	5360	4489	6400
3.	Ferdhi Wahyudi	66	80	5280	4356	6400
4.	Fitri	65	60	5200	4225	3600
5.	Imel Cyntia	58	50	2900	3364	2500
6.	Intan Valentina	60	50	3000	3600	2500
7.	M. Edo Muzafar	66	30	1980	4356	900
8.	M. Rizki (A)	59	20	1180	3481	400
9.	Najma Parhati	59	45	2655	3481	2025
10.	Putra Wijaya	64	75	4800	4096	5625
11.	Raihan	67	60	4020	4489	3600
12.	Ramadhoni	68	25	1700	4624	625
13.	Rani Septiana	56	50	2800	3136	2500
14.	Rasyandra Susanto	64	50	3200	4096	2500
15.	Resti Ulan	63	60	3780	3969	3600

16.	Sarah	70	80	5600	4900	6400
17.	Satrio Putra Esa	55	60	3300	3025	3600
18.	Tarisa	61	40	2440	3721	1600
Total		1130	985	63535	71252	59675
Simbol		ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX^2	ΣY^2

Dari data diatas dapat diketahui bahwa :

$$N : 18$$

$$\Sigma X : 1130$$

$$\Sigma Y : 985$$

$$\Sigma XY : 63535$$

$$\Sigma X^2 : 71252$$

$$\Sigma Y^2 : 59675$$

Setelah data tentang korelasi variabel X dan Y, maka selanjutnya memasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma xy - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{18.63535 - 1130.985}{\sqrt{[18.71252 - (1130)^2] \cdot [18.59675 - (985)^2]}} \\
 &= \frac{1143630 - 1113050}{\sqrt{[1282536 - 1276900] \cdot [1074150 - 970225]}} \\
 &= \frac{30580}{\sqrt{(5636) \cdot (103925)}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{30580}{\sqrt{585721300}} \\
&= \frac{30580}{24201,67} \\
&= 0,79142152
\end{aligned}$$

Langkah berikutnya, diberikan interpretasi terhadap r_{xy} dengan terlebih dahulu memperhitungkan df dan db nya; df atau $db = N-1 = 18-1 = 17$. Dengan df sebesar 17 dikonsultasikan pada tabel “r” baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

Ternyata dengan df sebesar 17 itu diperoleh harga kritik r atau r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 0,456 sedangkan pada signifikansi 1% diperoleh sebesar 0,575. Sedangkan membandingkan besarnya r yang diperoleh dalam perhitungan ($r_{xy} = 0,79142152$) dan besarnya r yang tercantum pada tabel ($r_{tabel}=0,456$ dan $r_{tabel}=0,575$) maka dapat diketahui bahwa r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} yaitu: $0,456 < 0,79142152 > 0,575$. Jadi. Karena r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} maka Hipotesis Nihil (H_0) yang diajukan dimuka ditolak ini berarti bahwa Hipotesis alternatif (H_a) “ Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang” diterima. Dapat kita lihat bahwa r_{xy} (0,79142152) berada pada angka indeks korelasi pada tabel dibawah ini.

Interpretasi terhadap angka indeks korelasi⁸⁶

⁸⁶Anas Sudijono, *pengantar*, hlm. 193

Besarnya 'r' product moment (r_{xy})	Interprestasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu <i>diabaikan (dianggap tidak ada korelasi</i> antara variabel X dan variabel Y).
0,20 - 0,40	Antara Variabel x dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i> .
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukupan</i> .
0,70 – 0,90	Antara Variabel x dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i> .
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i> .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gaya belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang memiliki sebagian karakteristik dari gaya belajar campuran antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Dari sejumlah 18 siswa. Berdasarkan distribusi gaya belajar siswa kelas IV tersebut sebagaimana pada bab IV, Setelah peneliti menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 18 orang, maka peneliti menemukan 5 orang siswa bergaya belajar Visual, 4 orang siswa bergaya belajar auditorial, 1 orang siswa bergaya belajar kinestetik, selanjutnya peneliti juga menemukan 4 orang siswa yang mempunyai gaya belajar campuran antara visual dan kinestetik, dan kemudian 4 orang siswa bergaya belajar campuran antara auditorial dan kinestetik.
2. Setelah melakukan penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang materi bunyi yang dilakukan dengan menggunakan *posttest* dapat diketahui bahwa gaya belajar visual yang berjumlah 5 orang siswa berada pada mean 77, gaya belajar auditorial yang berjumlah 4 orang siswa berada pada mean 60, gaya belajar kinestetik yang hanya berjumlah 1 orang siswa mempunyai mean 25, sedangkan gaya belajar campuran antara visual dan

kinestetik sebanyak 4 orang siswa berada pada mean 50 dan gaya campuran auditorial dan kinestetik yang berjumlah 4 orang berada pada mean 34. Dapat kita lihat bahwa siswa kelas IV mempunyai gaya belajar dan hasil belajar yang berbeda beda.

3. Setelah dilakukan analisis pada bab IV di atas, ternyata diketahui bahwa kualitas kedua variabel berada dalam kategori *Interprestasi* terhadap angka indeks korelasi seperti pada tabel dibawah ini.

0,70 – 0,90	Antara Variabel x dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i> .
-------------	--

Dengan kata lain, gaya belajar siswa diiringin pula dengan tingginya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang, kemudian dilakukan perhitungan melalui analisis *product moment*. Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel, dan ternyata setelah diolah dengan tabel perhitungan korelasi pada taraf signifikansi 5% (0,468), sedangkan pada taraf signifikansi 1% (0,590). Karena r_{xy} (0,79142152) pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari r_{tabel} , maka pada taraf signifikansi 5% *hipotesis nol ditolak, sedangkan Hipotesis alternatif disetujui / diterima*, berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% itu memang terdapat korelasi positif yang signifikansi antara variabel X dan Variabel Y. selanjutnya pada taraf signifikansi 1% juga $<$ dari pada r_{xy} maka *hipotesis nihil ditolak sedangkan*

hipotesis alternatif disetujui / diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini telah terjawab, yakni “ Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, dapat diajukan saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi adalah sebagai berikut:

4. Bagi para guru hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang gaya belajar siswa serta meningkatkan gaya belajar siswa mereka masing-masing melalui berbagai aktifitas yang cocok dan sesuai dengan karakteristik belajarnya sendiri. Maka guru harus memahami kondisi dari para siswa, yang selanjutnya memberikan solusi peningkatan cara belajar siswa mereka masing-masing.
5. Bagi para orangtua atau calon orang tua hendaknya meningkatkan pemahaman, pengawasan, perhatian dan segala hal yang mendukung peningkatan gaya belajar anak masing-masing dan tidak memaksakan kepada anak untuk melakukan proses belajar yang bukan karakteristik dari anak tersebut, karena mereka memiliki gaya belajar masing-masing, sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan karakter individu.
6. Bagi para peneliti lain, semoga skripsi ini dapat berguna sebagai rujukan dalam penelitian lainnya, menambahkan wawasan dan kemampuan serta keterampilan peneliti sehingga suatu saat nanti menjadi guru yang profesional dan menciptakan proses belajar mengajar yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilda, 2009. *Kesulitan Belajar edisi revisi (alternative system pelayanan dan penanganan)*, Palembang: Rafah Press
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Ilmu
- Danarjati, Dwi Prasetya. dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. 2014. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains SD/MI*, Jakarta: Balitbang Depdiknas
- Deporter, Bobbi & Mike Hernacki. 2015 *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Gunawan, Adi. 2004. *Genius Learning Strategi Petunjuk Proses Mengajar* , Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama
- Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan: Teori dan Aplikasi PAIKEM Agar Pembelajaran Lebih Bermakna*, Yogyakarta: Kepel Press
- Heriyanto, 2011. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Tata Surya dengan Metode Resitasi Pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Teluk Jaya kecamatan kelakar kabupaten

- Muara Enim*". Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Palembang: UIN Raden Fatah
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan* , Palembang: Tunas Gemilang Press
- Jihad, Asep dan Abdul Azis. 2008. *Evaluasi pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kurniawan, Deni. 2014 *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, Bandung: Alfabeta
- Mandasari, Yuni. 2015 "*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) materi seni rupa menggambar kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Karan Binangun Belitang OKU Timur*". Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Palembang: UIN Raden Fatah
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Marheni, Lia. 2011 "*Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Prabumulih*". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Semarang: IAIN Walisongo
- Nasution, 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*, Bandung: PT. Bumi Aksara
- Nasution, 2009. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara

- Parianti, Sutri. 2012 “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dengan Menggunakan Metode Index Card Match Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Perguruan Nurul Huda Tanah Abang Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Muara Enim*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Palembang: UIN Raden Fatah
- Sartika. 2011. “*Korelasi Gaya Belajar Siswa Kelas V Terhadap Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri II Sungai Dua Banyuasin*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah
- Siberman, Melvin L. 2015. *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*, Bandung: Nuansa cendikia
- Sudijono, Anas. 2014 *pengantar statistic Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

lampiran

**ANGKET
TENTANG GAYA BELAJAR SISWA**

Nama :

Kelas : IV (Empat)

*tipe gaya belajar :

Petunjuk pengisian

- a. Tulislah nama dan kelas sebelum mengerjakan soal
- b. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan kamu, kemudian berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban a,b,c, dan d
- c. Jika kamu merasa ragu-ragu dengan jawabanmu, kemudian ingin memilih jawaban lain, maka lingkariilah jawaban pertama, kemudian berilah tanda silang pada alternatif jawaban yang kedua

Contoh :

A B C D

- d. Untuk tanda ini (*) siswa tidak diperlukan untuk mengisi

DAFTAR PERTANYAAN

AUDITORIAL

1. Apabila mendengar materi yang disampaikan secara lisan oleh guru, apakah kamu mudah mengingat ?
a. sangat mudah b. mudah c. sulit d. sangat sulit
2. Apakah kamu tidak bisa belajar dengan nyaman, apabila suasana gaduh dan berisik ?
a. sangat bisa b. bisa c. tidak bisa d. sangat tidak bisa
3. Ketika disampaikan pelajaran, apakah kamu suka mendengar materi yang dibacakan oleh guru ?
a. sangat suka b. Suka c. tidak suka d. sangat tidak suka
4. Pada saat pelajaran IPA, apakah kamu suka dengan cara (metode) diskusi dan bercerita ?
a. sangat suka b. suka c. tidak suka d. sangat tidak suka
5. Apabila mendengar materi yang disampaikan secara lisan oleh guru, apakah kamu dapat mengulanginya kembali ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
6. Ketika kamu menghafal materi, apakah kamu menghafal dengan bersuara
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
7. ketika kamu sedang belajar, apakah kamu bersuara atau diiringi dengan bernyanyi sendiri ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

VISUAL

8. Apabila melihat secara langsung materi yang dituliskan oleh guru dipapan tulis, apakah kamu lebih mudah mengingatnya ?
a. sangat mudah b. mudah c. sulit d. sangat sulit
9. Apakah kamu tetap bisa belajar nyaman, apabila suasana gaduh dan berisik ?
a. sangat bisa b. bisa c. tidak bisa d. sangat tidak bisa
10. Ketika belajar, apakah kamu suka membaca materinya dengan sendiri ?
a. sangat suka b. suka c. tidak suka d. sangat tidak bisa
11. Pada saat pelajaran IPA, apakah kamu suka melakukan dari pada menjelaskan kepada kawan- kawan ?
a. sangat suka b. suka c. tidak suka d. sangat tidak suka
12. Ketika belajar sedang berlangsung, apakah kamu selalu berpakaian rapi dan tetap merapikan tempat duduk?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
13. Pada saat pelajaran sedang berlangsung, apakah kamu suka duduk di kursi barisan depan ?
a. sangat suka b. suka c. tidak suka d. sangat tidak suka
14. Apakah kamu suka melihat materi yang di tuliskan guru di papan tulis menggunakan spidol berwarna ?
a. sangat suka b. suka c. tidak suka d. sangat tidak suka
15. Apabila kamu mengulangi pelajaran dirumah, kamu belajar di tempat yang tidak ada orangnya ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

KINESTETIK

16. Apabila menghafal materi pelajaran, apakah kamu mudah dengan berjalan atau melihat langsung ?
a. sangat mudah b. mudah c. sulit d. sangat sulit
17. Apakah kamu suka belajar dengan menggunakan alat peraga dan melihat secara langsung materi yang diajarkan ?
a. sangat suka b. suka c. tidak suka d. sangat tidak suka
18. Ketika belajar, apakah kamu suka dengan gerakan fisik ?
a. sangat suka b. Suka c. tidak suka d. sangat tidak suka
19. Pada saat pelajaran IPA, apakah kamu suka melakukan dari pada menjelaskan kepada kawan-kawan ?
a. sangat suka b. Suka c. tidak suka d. sangat tidak suka
20. Ketika belajar sedang berlangsung, apakah kamu lebih suka menggunakan kerja kelompok dan praktik langsung ?
a. sangat suka b. Suka c. tidak suka d. sangat tidak suka
21. Apakah kamu menggunakan jari telunjuk untuk membaca materi dibuku ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
22. Apakah kamu memakan/mengunyah permen karet ketika pelajaran sedang berlangsung ?
a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

**REKAPITULASI NILAI AKHIR ANGKET
GAYA BELAJAR SISWA**

No. resp	Nama Siswa	Jawaban				Nilai				Jumlah
		A	B	C	D	4	3	2	1	
1.	Abdul Kholik	8	6	4	4	32	18	8	4	62
2.	Egi Saputra	10	6	3	3	40	18	6	3	67
3.	Ferdhi Wahyudi	9	7	3	3	36	21	6	3	66
4.	Fitri	9	6	4	3	36	18	8	3	65
5.	Imel Cyntia	7	6	3	6	28	18	10	4	58
6.	Intan Valentina	7	6	5	4	28	18	10	4	60
7.	M. Edo Muzafar	9	6	5	2	36	18	10	2	66
8.	M. Rizki (A)	1	1 3	8	-	4	39	16	-	59
9.	Najma Parhati	5	8	4	7	20	24	8	7	59
10.	Putra Wijaya	8	6	6	2	32	18	12	2	64
11.	Raihan	9	8	2	3	36	24	4	3	67
12.	Ramadhoni	10	6	4	2	40	18	8	2	68
13.	Rani Septiana	4	8	4	6	16	24	8	6	56
14.	Rasyandra Susanto	9	5	5	3	36	15	10	3	64

15.	Resti Ulan	9	4	6	3	36	12	12	3	63
16.	Sarah	10	2	8	2	40	12	16	2	70
17.	Satrio Putra Esa	7	4	4	7	28	12	8	7	55
18.	Tarisa	8	5	5	4	32	15	10	4	61
Jumlah										1130

Rekapitulasi angket Gaya Belajar Siswa

No. resp	Nama Siswa	Gaya Belajar Siswa					Nilai akhir angket
		Visual	Auditorial	Kinestetik	Visual Kinestetik	Auditorial kinestetik	
1.	Abdul Kholik						
2.	Egi Saputra						
3.	Ferdhi Wahyudi						
4.	Fitri						
5.	Imel Cyntia						
6.	Intan Valentina						

7.	M. Edo Muzafar						
8.	M. Rizki (A)						
9.	Najma Parhati						
10.	Putra Wijaya						
11.	Raihan						
12.	Ramadhoni						
13.	Rani Septiana						
14.	Rasyandra Susanto						
15.	Resti Ulan						
16.	Sarah						
17.	Satrio Putra Esa						
18.	Tarisa						
total							

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Deskripsi Wilayah

- a. Nama Madrasah
- b. Sejarah berdirinya MI Mahad Islami Palembang
- c. Profil sekolah

2. Visi dan Misi dari tujuan MI Mahad Islami Palembang

- a. Visi
- b. Misi
- c. Tujuan

3. Keadaan Pendidikan

- a. Jumlah Guru
- b. Status Guru
- c. Pendidikan Formal Guru

4. Keadaan Siswa

- a. Jumlah siswa
- b. Jumlah kelas

5. Keadaan sarana dan prasarana MI Mahad Islami Palembang

- a. Keadaan gedung
- b. Jumlah ruang belajar
- c. Jumlah kantor

SOAL SESUDAH PROSES BELAJAR MAPEL IPA MATERI BUNYI
(POSTTEST)

NAMA :

KELAS : IV (EMPAT)

1. Apa yang dimaksud dengan sumber bunyi ?
2. Bagaimana bunyi dapat dihasilkan ?
3. Berilah 3 contoh benda yang dapat dihasilkan oleh bunyi ?
4. Bagaimana bunyi dapat didengar ?
5. Ada 3 cara bunyi dapat merambat masuk ketelinga, sebutkan ?

